

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu kualitatif deskriptif dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang diambil, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian empiris karena penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian empiris atau biasa disebut penelitian lapangan adalah penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.¹

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.² Atau suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskriptif digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penulis membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2002).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Research Jilid I* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs DDI Kaluppang Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di madrasah ini diketahui moral peserta didiknya yang masih bermasalah, hal tersebut terlihat dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak berperilaku sopan santun di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, selain itu masih ditemukan peserta didik yang dengan santainya merokok di wilayah madrasah. Oleh karena itu dibutuhkan peran guru dalam membina moral peserta, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang. Dimana fokus penelitiannya terletak pada peran guru sebagai pembimbing.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer ini dapat berupa opini objek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian.⁴ Data primer dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih guru yang diwakili oleh guru PKN, guru aqidah akhlak, guru Al-qur'an hadits, guru kesiswaan, dan kepala madrasah. Peneliti memilih beberapa sumber data tersebut dengan pertimbangan bahwa guru tersebut yang lebih mengetahui terkait dengan peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai data tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal, dan dokumen resmi.⁵ Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi penulis untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid, sehingga membantu penulis untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan dengan baik.

Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari dokumen atau catatan-catatan harian maupun foto-foto yang mampu memberikan deskripsi tentang peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang.

⁴ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003).

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek dan saran. Pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menyusun data menjadi satu fase yang sangat strategis agar menghasilkan penelitian yang bermutu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati peserta didik baik itu secara individu maupun berkelompok secara langsung. Teknik ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷ Situasi sosial yang dihadapi dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. *Place* (tempat) tempat penelitian yang diamati yaitu di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang yang meliputi ruang kelas dan lingkungan madrasah.

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015).

- b. *Actor* (pelaku) yaitu guru PKN, guru aqidah akhlak, guru Al-qur'an hadits, guru kesiswaan, dan kepala madrasah.
- c. *Activities* (aktivitas) yaitu aktivitas guru dalam optimalisasi peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik.

Fokus yang akan diuraikan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu: 1) Apasajabentuk-bentuk dekadensi moral apa saja yang terjadi di MTs DDI Kalumpang Kabupaten Pinrang, 2) Peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kalumpang Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu informasi kepada subjek, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁸ Wawancara atau bertanya langsung terkait objek penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁹

Wawancara ini dilakukan kepada guru PKN, guru aqidah akhlak, guru Al-qur'an hadits, guru kesiswaan, dan kepala madrasah. Hal yang ingin diwawancarai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apa saja bentuk-bentuk dekadensi moral yang terjadi di MTs DDI Kalumpang Kabupaten Pinrang.
- b. Bagaimana peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kalumpang Kabupaten Pinrang.

⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010).

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai pedoman wawancara, alat untuk merekam apa yang disampaikan informan agar tidak terlewatkan, kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan percakapan dengan informan, serta buku catatan dan pulpen untuk mencatat percakapan dengan informan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara diantaranya: 1) Menetapkan kepada siapa untuk diwawancarai, 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) Mengawali atau membuka wawancara, 4) Melaksanakan alur wawancara, 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) Menulis hasil wawancara, 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Proses dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti untuk merekam hasil tanggapan dari responden sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian. Dengan adanya dokumentasi, maka akan lebih mudah untuk mengumpulkan data sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen program kegiatan guru, catatan harian guru, serta foto-foto yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kalumpang Kabupaten Pinrang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Sugiyono ada empat kriteria yang

digunakan yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁰

1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data tentang anomali peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik yang diperoleh telah valid.

b. Peningkatan ketekunan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat data terkait dengan anomali peran guru dan juga dekadensi moral apa saja yang terjadi pada peserta didik yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015).

dengan penelitian peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs di DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang.

c. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang dengan mewawancarai guru PKN, guru aqidah akhlak, guru qur'an hadits, guru kesiswaan dan kepala madrasah. Selanjutnya penulis menelaah dan membandingkan hasil wawancara dari semua narasumber untuk mendapatkan informasi yang sejenis.

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data sejenis. Dalam ini penulis akan menelaah dan membandingkan data terkait dengan peran guru dan bentuk-bentuk dekadensi moral apa saja yang terjadi pada peserta didik untuk dianalisis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Trianggulasi waktu, berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini penulis mengumpulkan data terkait dengan peran guru

dan bentuk-bentuk dekadensi moral apa saja yang terjadi pada peserta didik dengan mewawancarai guru-guru yang bersangkutan pada waktu yang berbeda-beda.

2. Uji *Transferability* (keteralihan)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menarapkan hal tersebut, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.

3. Uji *dependability* (ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan penulis dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melapor keseluruhan proses peneliti kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian datanya.

4. Uji *confirmability* (kepastian)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah

disepakati oleh banyak orang.¹¹ Konfirmability dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹² Analisis data dari hasil pengumpulan merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.¹³

Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabta, 2008).

¹³ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Cet.II, Januari: Uinaliki Press, 2010).

Data yang diperoleh di lapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus peneliti. Dalam hal ini semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan kemudian disusun secara sistematis.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁴ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Hal tersebut agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. *Verifikasi* (menarik kesimpulan)

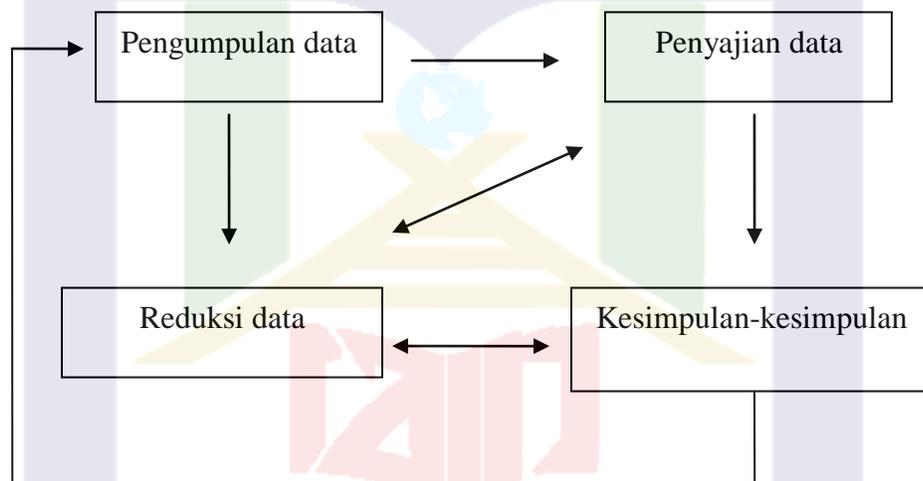
Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam menarik kesimpulan, penulis menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari guru pendidikan agama Islam, dimana data yang disimpulkan oleh penulis bermaksud untuk mendapatkan

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab I baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang peran guru dalam menghadapi dekadensi moral peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kabupaten Pinrang.

Gambar teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.



Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.